

**EPISTEMOLOGI PEMBELAJARAN IPA  
KELAS III MIN I YOGYAKARTA**



**Oleh: M.Rofi Fauzi, S.Pd.**

**NIM: 18204080021**

**Tesis**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Rofi Fauzi, S.Pd.

NIM : 18204080021

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 4 Maret 2020



menyatakan

M.Rofi Fauzi, S.Pd.

NIM. 18204080021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Rofi Fauzi, S.Pd.

NIM : 18204080021

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 4 Maret 2020



menyatakan

M.Rofi Fauzi, S.Pd.

NIM. 18204080021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto. Telp. (0274) 589621. 512474 Fax. (0274) 586117  
Tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN

**Nomor : B-063/Un.02/DT/PP.01.1/04/2020**

Tesis Berjudul : Epistemologi Pembelajaran IPA Kelas III  
MIN I Yogyakarta  
Nama : M.Rofi Fauzi, S.Pd.  
NIM : 18204080021  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tanggal Ujian : 23 Maret 2020  
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 22 APR 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Epistemologi Pembelajaran IPA Kelas III MIN I  
Yogyakarta

Nama : M.Rofi Fauzi, S.Pd.

NIM : 182040800210

Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag ( *ms* )

Penguji I : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd ( *fat* )

Penguji II : Dr. Usman, SS., M.Ag ( *usm* )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2020

Waktu : 12.30

Nilai/Hasil : 92/A-

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

### *Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara :

Nama : M.Rofi Fauzi, S.Pd.  
NIM : 18204080021  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Judul Tesis : Epistemologi Pembelajaran IPA Kelas III MIN I Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta,

Pembimbing



Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

NIP. 19591231 199203 1 009

## MOTTO

لا يكلف الله نفسا الا وسعها، لها ما كسبت وعليها ما اكتسبت

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya, dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”<sup>1</sup>*

جالس أهل الصدق والوفاء

*“Bertemanlah dengan orang-orang yang benar dan menepati janji”<sup>2</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Terjemahan dan asbabunnuzul. *Mushaf Al-Aziz*, Departemen Agama RI, 2010, Surah Al-Baqarah ayat 286

<sup>2</sup> الجامعة لتعليم اللغة العربية، كتاب الطالِب ١-٣، مركز تطوير اللغات بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية، ٢٠١٦، هلمان. ٣٩

## ABSTRAK

M.Rofi Fauzi, “Epistemologi Pembelajaran IPA kelas III MIN 1 Yogyakarta”. *Tesis*. Yogyakarta: Program Studi Magistru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Filsafat epistemologi merupakan salah satu dasar yang akan menentukan arah tujuan ilmu pengetahuan dan menjadi pembeda antar ilmu pengetahuan. Kajian mengenai filsafat pengetahuan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan kajian yang menarik karena belum pernah dilakukan. Selain itu juga kajian ini sangat penting untuk menentukan arah tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam tingkat dasar khususnya di Madrasah Ibtidaiyah sebagai Sekolah Dasar yang memiliki nilai lebih.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian tesis ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi.

Pembelajaran IPA pada dasarnya adalah mempelajari segala sesuatu yang ada di alam semesta ini menggunakan metode ilmiah, sehingga Sumber pembelajaran IPA yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat juga segala sesuatu yang ada di alam semesta. Sumber pembelajaran yang digunakan di MIN 1 Yogyakarta kelas tiga dapat dikategorikan menjadi sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang tersedia. Adapun bentuk konkretnya itu buku teks, lembar kerja siswa, media elektronik, lingkungan sekitar, serta badan kelembagaan negara.

Cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran IPA di MIN 1 Yogyakarta kelas tiga yakni melalui metode ilmiah menggunakan alat indra. Bentuk kegiatan yang dilakukan seperti mengamati, menafsirkan, mengkomunikasikan, membandingkan, serta mengajukan pertanyaan.

Sedangkan ukuran kebenaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di MIN 1 Yogyakarta kelas tiga yaitu dengan membuktikan kebenaran yang dipelajari di kelas melalui bertanya kepada orang yang ada di lingkungan mereka, melihat secara langsung kenyataan yang dipelajari di kelas, serta melakukan kunjungan di lembaga terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

**Kata Kunci: Sumber, Cara Memperoleh, dan Ukuran Kebenaran.**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين.

أما بعد

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang tidak akan menguji hamba-Nya melebihi kekuatannya, yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya.

Proses penyelesaian tesis ini tentunya tidaklah mulus, banyak sekali rintangan yang dihadapi, baik dari *internal* maupun *eksternal* peneliti sendiri. Tentunya banyak sekali pihak yang selalu memberikan dukungan baik dukungan semangat, pikiran, dan juga fasilitas kepada peneliti. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stanya, yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ketua dan sekretaris Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah banyak memberikan masukan, nasihat,

dan fasilitas kepada peneliti selama menempuh program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang selalu mencurahkan waktu, pikiran, nasehat, semangat, serta kemudahan bimbingan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Zumaroh Nuzulaningsih, S.Pd.I., selaku kepala Madrasah beserta seluruh Guru dan staff di MIN 1 Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan akses serta semangat kepada peneliti untuk segera menyelesaikan tesis.
5. Ibu dan bapak guru kelas III, Abu Chamid, S.E., Siti Chalimah, S.Ag., dan Karimatul Hissoh, M.Pd.I., serta adik-adik kelas III tahun ajaran 2019/2020 yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak ibu tercinta yang di Sumatera, Bapak Heri Sumitro dan Ibu Daliyah, adikku Hafid Al Ghifari yang selalu memberikan segalanya untuk peneliti selama ini, serta Paman dan Bibi yang ada di Piyungan, dan juga Bapak, Ibu, dan adik yang berada di Temanggung, yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
7. Teman-teman Magister PGMI 2018, Keluarga PPS CEPEDI, Tim Pencak Silat PORDA Kota Yogyakarta 2019, Tim PUSLATDA Pencak Silat DIY untuk PON 2020, *Sidratul Jannah*, dan sedulur PSHT semuanya yang selalu memberikan kehangatan kepada peneliti yang jauh dari rumah, terimakasih untuk kenyamanannya sebagai keluarga.

8. Khusus untuk “D”, terimakasih untuk waktunya, marahnya, canda, tawa, nasihat, inspirasi, dan segalanya yang selalu diberikan kepada peneliti selama ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 4 Maret 2020

Peneliti

M.Rofi Fauzi,S.Pd.

NIM. 18204080021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kerangka Teoritik .....	9
E. Penelitian yang Relevan .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	16
A. Landasan Teori .....	16
1. Epistemologi Positivistik .....	16
2. Filsafat Sains .....	21
3. Pembelajaran Sains .....	24
4. Paradigma Integrasi-Interkoneksi .....	30

B. Metode Penelitian .....	32
1. Jenis dan Desain Penelitian .....	31
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	32
4. Data dan Sumber Data .....	32
5. Teknik Pengumpulan Data .....	34
6. Teknik Analisis Data .....	37
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	38
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
<b>BAB IV EPISTEMOLOGI PEMBELAJARAN IPA KELAS</b>	
<b>III MIN 1 YOGYAKARTA .....</b>	<b>58</b>
A. Hakikat Pembelajaran IPA di MI/SD .....	60
B. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPA di MI/SD .....	61
C. Karakteristik Pembelajaran IPA di MI/SD .....	63
D. Sumber Pembelajaran IPA .....	63
1. Buku Teks .....	66
2. Lingkungan Sekitar .....	67
3. Media Elektronik .....	69
4. Lembaga Negara .....	69
E. Cara Memperoleh Pengetahuan dalam Pembelajaran IPA.....	78
1. Pembelajaran IPA Kelas III .....	81
2. Ranah Pembelajaran IPA Kelas III .....	87
F. Ukuran Kebenaran dalam Pembelajaran .....	105
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Simpulan .....	109
B. Keterbatasan Penelitian .....	110
C. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>118</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gāin	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	W
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

## C. *Tā' marbūṭāh* diakhir kata

1. Bila dimatikan tulis h.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة آل الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
-------------------	---------	---------------------------

3. Bila Ta' marbutah hidup dengan harakat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakat al-fitrāh</i>
-------------	---------	------------------------

## D. Vokal Pendek

---َ---	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
---ِ---	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
---ُ---	Dammah	Ditulis	<i>U</i>

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	$\bar{A}$ <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + yā' mati تنس	Ditulis Ditulis	$\bar{A}$ <i>Tansā</i>
Kasrah + yā' mati كريم	Ditulis Ditulis	$\bar{I}$ <i>Karīm</i>
Ḍammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	$\bar{U}$ <i>Furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

Fathah + yā' mati بينكم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
Ḍammah + wāwumati قول	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

### G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>



## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”.

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *syamsiyyah* tersebut.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>As-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوياالفروض	Dibaca	<i>Zawi al-furud</i>
اهللسنة	Dibaca	<i>Ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Guru dan Karyawan MIN 1 Yogyakarta .....	44
Tabel 2	: Daftar Anak Kelas 3A .....	46
Tabel 3	: Daftar Anak Kelas 3B .....	47
Tabel 4	: Daftar Anak Kelas 3C .....	49
Tabel 5	: Struktur Kurikulum MIN 1 Yogyakarta .....	50
Tabel 6	: Jadwal Pelajaran Kelas 3A .....	53
Tabel 7	: Jadwal Pelajaran Kelas 3B .....	54
Tabel 8	: Jadwal Pelajaran Kelas 3C .....	56



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Pembelajaran Menggunakan Buku Teks.....	67
Gambar 2	: Pembelajaran <i>Indoor</i> dan <i>Outdoor</i> di BMKG.....	70
Gambar 3	: Pengamatan Alat Pengukur Suhu .....	77
Gambar 4	: Anak-anak Menulis, Merangkum, dan Mencoba .....	80
Gambar 5	: Anak-anak Melakukan Pengamatan di BMKG .....	90
Gambar 6	: Anak-anak Bermain <i>Puzzle</i> dan Presentasi .....	91
Gambar 7	: Anak-anak Bertanya Kepada Guru .....	92
Gambar 8	: Anak-anak Sedang Bertanya di BMKG .....	92
Gambar 9	: Keadaan Ruang Kelas Tiga .....	97
Gambar 10	: Dokumentasi Penelitian .....	147

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Transkrip Wawancara 1 .....	118
Lampiran 2	: Transkrip Wawancara 2 .....	125
Lampiran 3	: Transkrip Wawancara 3 .....	129
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	134
Lampiran 5	: Dokumentasi Penelitian .....	147
Lampiran 6	: Daftar Riwayat Hidup .....	149



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Studi ilmu pengetahuan memiliki tugas pokok yakni mengembangkan ilmu. Filsafat ilmu sebagai landasan filosofi bermanfaat minimal untuk memahami berbagai konsep dan teori suatu disiplin ilmu, hingga memberikan bekal untuk membangun teori ilmiah. Adapun fungsi pengembangan ilmu dalam studi ilmu pengetahuan secara substantif yakni memperoleh bekal dari setiap disiplin ilmu sehingga dapat menampilkan teori substantif. Sedangkan secara teknis yakni diharapkan dapat mengoperasionalkan pengembangan konsep, tesis, dan teori ilmiah dari masing-masing disiplin ilmu, dibantu dengan metodologi.<sup>1</sup>

Epistemologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang asal-usul, proses, dan hasil bentukan pengetahuan. Kaitan epistemologi dengan pendidikan yakni epistemologi menjelaskan tentang asal-usul, proses, hasil bentukan dan arah pergerakan pengetahuan, serta konsep pengada dan mengada dalam pendidikan.<sup>2</sup> Makna epistemologi yang diperoleh peneliti melalui ensiklopedia multibahasa dalam jaringan yang bebas dan terbuka atau wikipedia yakni

---

<sup>1</sup> Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu: Telaah Sistematis Fungsional Komparatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998, hlm. 2.

<sup>2</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Epistemologi Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah mada university press, 2008, hlm. 178.

*“The word epistemology is derived from the ancient Greek epistēmē meaning “knowledge” and the suffix -logy, meaning “logical discourse” (derived from the Greek word logos meaning “discourse”). It is analogous to the German Wissenschaftslehre (literally, theory of science) which was introduced by philosophers Johann Fichte and Bernard Bolzano in the late 18th century. The word first appeared in English in 1847 as a translation of the German in New York’s Eclectic Magazine review of a philosophical novel by German author Jean Paul.”<sup>3</sup>*

Kajian mengenai epistemologi dalam dunia pendidikan perlu kiranya untuk dipelajari karena kebermanfaatannya dalam pendidikan. Kegiatan pembelajaran dalam konteks pendidikan memuat unsur-unsur penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Penyampaian pengetahuan dari guru serta pencarian dan penguasaan oleh peserta didik merupakan unsur yang hakiki dalam pendidikan. Pengetahuan juga merupakan faktor strategis dalam perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia. Apalagi pengetahuan yang dimaksud adalah dalam arti yang luas, yang tidak hanya terbatas pada alam dan isinya, tetapi juga pengenalan terhadap diri sendiri sebagai manusia yang berziarah menuju Tuhan, asal dan tujuan segenap ciptaan.<sup>4</sup>

Selain itu masalah-masalah dalam epistemologi selaras dengan pertanyaan yang menjadi inti filosofi pendidikan

---

<sup>3</sup> <https://en.wikipedia.org/wiki/Epistemology>

<sup>4</sup> J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

berkenaan dengan sifat, tujuan, dan praktik pendidikan. Hal tersebut senada dengan pendapat Lani Watson dalam artikelnya:

*The landscape of contemporary epistemology has significantly diversified in the past thirty years, shaped in large part by two complementary movements; virtue and social epistemology. This diversification provides an apt theoretical context for the epistemology of education. No longer concerned exclusively with the formal analysis of knowledge, epistemologists have turned their attention towards individuals as knowers, and the social contexts in which epistemic goods such as knowledge and understanding are acquired and exchanged. As such the concerns of epistemology have once again aligned with questions lying at the heart of the philosophy of education regarding the nature, aims and practice of education. Employing the conceptual tools and frameworks of the contemporary field, these questions are addressed by both epistemologists and education theorists in the emerging epistemology of education literature.<sup>5</sup>*

Epistemologi ilmu meliputi sumber, sarana, dan tata cara menggunakan sarana untuk mencapai pengetahuan. Sarana yang dimaksud dalam epistemologi meliputi akal, akal budi, pengalaman, atau kombinasi antara akal dan pengalaman, serta intuisi. Epistemologi terbagi dalam beberapa model seperti rasionalisme, empirisme, positivisme,<sup>6</sup> kritisisme, serta fenomenologi. Selain itu ditunjukkan juga kelebihan dan

---

<sup>5</sup> Lani Watson, *The Epistemology Of Education*, University of Edinburgh: *Philosophy Compass*, 2016, hlm. 1.

<sup>6</sup> Birger Hjørland, *Empiricism, Rationalism, and Positivism in Library and Information Science*, Royal School of Library and Information Science, Copenhagen, Denmark: *Journal of Documentation*, Vol. 61, No. 1, 2005.

kelemahan suatu model epistemologi serta tolak ukurnya bagi pengetahuan ilmiah tersebut seperti koherensi, korespondensi, pragmatis, serta intersubjektif.<sup>7</sup>

Suatu disiplin ilmu haruslah memiliki epistemologi yang jelas tidak terkecuali untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah, yang menurut Jean Piaget anak pada usia tersebut, yakni 7 – 11 tahun berada pada tahap operasional konkret.<sup>8</sup> Selain itu, peneliti hanya menemukan sedikit kajian maupun riset mengenai epistemologi ilmu pengetahuan alam jenjang sekolah dasar, bahkan belum ada yang membahasnya untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti hanya menemukan karya seperti milik Feng Lin dan Carol K. K. Chan<sup>9</sup> Mohamad Yasin Yusuf<sup>10</sup> Linda Nurfitri Astuti<sup>11</sup> dan Muhammad Rajif Dienal,<sup>12</sup> yang semuanya membahas mengenai tema epistemologi dan beberapa ada sangkut pautnya dengan ilmu alam.

---

<sup>7</sup> Maksudin, *Paradigma Agama dan Sains Nondikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 36-37.

<sup>8</sup> Ulfiani Rahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, *Lentera Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 2009, hlm. 51.

<sup>9</sup> Feng Lin dan Carol K. K. Chan, *Promoting elementary students' epistemology of science through computer-supported knowledgebuilding discourse and epistemic reflection*, *International Journal Of Science Education*, 2018 Vol. 40, No. 6, 668–687.

<sup>10</sup> Mohamad Yasin Yusuf, “Epistemologi Sains Islam (Studi Pemikiran Agus Purwanto dalam Buku Ayat-Ayat Semesta dan Nalar Ayat-Ayat Semesta)”, *Disertasi*, Yogyakarta: Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

<sup>11</sup> Linda Nurfitri Astuti, “Epistemologi Teori Muzakkar dan Mu’annas”, *Tesis*, Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

<sup>12</sup> Muhammad Rajif Dienal, “Epistemologi Juzz ‘Amma dan Maknanya Karya Aliy As’ad”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.



Ilmu Pengetahuan Alam selain sebagai pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya<sup>13</sup> tidak hanya pada mengarah dimensi pengetahuan itu sendiri, tetapi ada dimensi nilai *ukhrawi*, dimana dengan memperhatikan keteraturan alam semesta akan menambah keyakinan akan adanya kekuatan maha dahsyat yang mengaturnya.

Jadi sebenarnya dimensi Ilmu Pengetahuan Alam pada hakikatnya adalah mentautkan antara aspek logika-materiil dengan aspek jiwa-spiritual yang dianggap cakrawala kosong karena dianggap antara Ilmu Pengetahuan Alam dengan agama merupakan dua sisi yang berbeda, padahal ada keterkaitan antara kedua dan saling menguatkan.<sup>14</sup> Pandangan demikian itu dirasa sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik melalui pendidikan sejak dini sehingga setiap pengetahuan yang di dapat dari alam akan menambah keimanan peserta didik.<sup>15</sup>

Sedangkan gambaran yang hendak dicapai melalui pembelajaran IPA untuk usia dasar yaitu menunjukkan sikap ilmiah rasa ingin tahu, jujur, logis, kritis, dan disiplin melalui IPA. Mengajukan pertanyaan: apa, mengapa, dan bagaimana tentang alam sekitar. Melakukan pengamatan objek IPA dengan menggunakan panca indra dan alat sederhana. Mencatat dan

---

<sup>13</sup> Anatri Dessty, Kedudukan dan Aplikasi Pendidikan Sains di Sekolah Dasar, *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2014, hlm. 194.

<sup>14</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 138.

<sup>15</sup> Humaidi, Epistemologi Kuriulum Pendidikan Sains, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. II, No. 2, 2013, hlm. 265.

menyajikan data hasil pengamatan alam sekitar secara sederhana. Melaporkan hasil pengamatan alam sekitar secara lisan dan tulisan secara sederhana. Serta mendeskripsikan konsep IPA berdasarkan hasil pengamatan.<sup>16</sup> Hal ini berarti untuk anak usia dasar mulai diperkenalkan cara berpikir ilmiah yang sederhana, yaitu mengenal, mengidentifikasi, membiasakan, membedakan, menggolongkan, dan mendeskripsikan.<sup>17</sup>

Suatu disiplin ilmu tentunya memiliki kekuatan di satu sisi dan kelemahan di sisi yang lain, hal tersebut perlu dimaklumi sehingga perpaduan antar ilmu disiplin ilmu sangat diperlukan guna mencapai keutuhan pengetahuan. Paradigma integrasi-interkoneksi lahir sebagai suatu pandangan yang memadukan antar disiplin keilmuan.<sup>18</sup> Penerapan konkret dalam lembaga pendidikan yang dalam hal ini pendidikan dasar Islam yakni dengan memadukan pengetahuan tentang kealaman dengan ke-Islaman sebagaimana pendidikan dasar Islam adalah pendidikan dasar yang memiliki nilai yang setara dalam hal pengetahuan umum dan memiliki nilai *plus* dalam pengetahuan ke-Islaman.

---

<sup>16</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 021*, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, tahun 2016.

<sup>17</sup> Muharaam, dkk, Pengembangan Model Pembelajaran IPA SD Berbasis Bahan di Lingkungan Sekitar Melalui Pendekatan Starter Eksperimen, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus III, 2010, hlm. 312.

<sup>18</sup> M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2006, hlm. ix.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran yang dalam hal ini dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah<sup>19</sup> adalah semacam *ta'wil* atau penafsiran alegoris atas alam empiris yang membentuk alam *tabi'i*. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Alam harus menyandarkan dirinya pada penafsiran makna-makna yang jelas atau tampak dari benda-benda dalam alam. *Ta'wil* berarti mencapai makna asal dan hakiki dari sesuatu melalui proses menggunakan akal untuk pemahaman. Meskipun begitu, ada hal-hal yang makna hakikinya tidak dapat ditangkap oleh akal, dan orang-orang yang berilmu menerima secara apa adanya melalui kepercayaan yang benar, hal inilah yang disebut *iman*.<sup>20</sup> Selain itu, dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga berorientasi pada produk, proses, dan sikap ilmiah.<sup>21</sup>

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pada dasarnya tidak ada untuk kelas tiga. Akan tetapi kompetensi materi pelajaran IPA ternyata termuat kedalam kompetensi pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sangat tentunya sangat menarik mengingat pada kurikulum sebelumnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam secara jelas

---

<sup>19</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90*, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, tahun 2013.

<sup>20</sup> Syed Muhammad Naquib Al Attaas, judul asli *Islam and the Philosophy of Science* (1989), diterjemahkan oleh Saiful Muzani, dengan judul *Islam dan Filsafat Sains*, Bandung: Mizan, 1995, hlm. 67.

<sup>21</sup> Yuyu Yuliati, Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm, 23.

ada dalam daftar mata pelajaran di kelas tiga, yang tentu saja kompetensinya secara jelas pula berada pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, bukan pada mata pelajaran yang lain.

Oleh karena hal tersebut, maka disini peneliti merasa penasaran dan melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas tiga di MIN 1 Yogyakarta, beliau mengatakan bahwa memang untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas tiga memang tidak ada, tapi kompetensinya ada di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.<sup>22</sup> Sehingga peneliti ingin tahu bagaimana kemudian pembelajaran pada kompetensi tersebut dilakukan, baik sumbernya, cara pengajarannya, hingga ukurannya. Bagaimana nasib anak-anak yang mempelajari suatu mata pelajaran atau disiplin keilmuan akan tetapi dia tidak tahu disiplin keilmuan yang dipelajarinya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai epistemologi keilmuan Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam jenjang kelas tiga. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **Epistemologi Pembelajaran IPA Kelas III MIN I Yogyakarta.**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa sumber materi pokok IPA kelas III MIN 1 Yogyakarta dalam perspektif integrasi-interkoneksi?

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Siti Chalimah, tanggal 4 Februari 2020, bertempat di ruang tamu depan kantor Kepala Madrasah, pukul 11.50 – 12.15.

2. Bagaimana metodologi pembelajaran materi pokok IPA kelas III MIN 1 Yogyakarta dalam perspektif integrasi-interkoneksi?
3. Bagaimana teknik validasi kebenaran dalam pembelajaran materi pokok IPA kelas III MIN 1 Yogyakarta dalam perspektif integrasi-interkoneksi?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Tetapi peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan terutama tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkuat dasar keilmuan atau epistemologi dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah yang membahas tentang materi pokok Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas III MIN 1 Yogyakarta.

### **D. Kerangka Teoritik**

Kerangka teori secara umum yang digunakan dalam penelitian yang berjudul epistemologi pembelajaran IPA kelas III MIN 1 Yogyakarta ini yaitu teori epistemologi positivistik, filsafat sains, dan paradigma integrasi-interkoneksi. Adapun penjabaran secara khusus teori yang digunakan yaitu pertama, teori epistemologi positivistik. Dalam teori epistemologi positivistik ini peneliti mengambil salah satu tokohnya yaitu

Auguste Comte karena teori tokoh ini lebih dekat apabila dikaitkan dengan pembelajaran IPA. Di dalam teori ini nantinya akan berisi apa sumber pengetahuan, bagaimana cara memperoleh pengetahuan, serta bagaimana ukuran kebenarannya.

Kedua yaitu teori filsafat sains. Teori filsafat sains yang digunakan adalah yang ditulis oleh Zuhdan K. Prasetyo dan Siti Fatonah. Di dalam filsafat sains ini berisi apa hakikat sains, apa fungsi dan tujuannya, bagaimana karakteristiknya, ranah apa saja yang ada di dalamnya, apa sumber pembelajarannya, bagaimana cara memperolehnya, bagaimana ukuran kebenarannya, serta bagaimana proses pembelajaran IPA.

Ketiga yaitu paradigma integrasi-interkoneksi. Paradigma ini merupakan paradigma yang mengatakan bahwa harus ada tegur sapa antar ilmu pengetahuan, dicetuskan oleh Amin Abdullah. Teori ini digunakan oleh peneliti untuk melihat bagaimana pembelajaran IPA di MIN 1 Yogyakarta, apakah jargon sekolah dasar *plus* yang melekat pada Madrasah Ibtidaiyah sudah sesuai.

#### **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

Pada dasarnya penelitian yang diangkat oleh peneliti belum pernah ada yang meneliti sebelumnya. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, Jurnal Internasional Pendidikan Sains oleh Feng Lin dan Carol K. K. Chan yang berjudul *Promoting elementary students' epistemology of science through*

*computer-supported knowledge-building discourse and epistemic reflection*, 2018.

Kedua, Disertasi karya Mohamad Yasin Yusuf yang berjudul “Epistemologi Sains Islam (Studi Pemikiran Agus Purwanto dalam buku Ayat-Ayat Semesta dan Nalar Ayat-Ayat Semesta)”, tahun 2017. Hasil penelitian ini yaitu peneliti mengembangkan pemikiran Agus Purwanto ke arah metodologi dalam epistemologi sains Islam yang digali dari pemikiran Agus Purwanto sekaligus diperkuat dengan konfigurasi teori dari para intelektual muslim lainnya. Metodologi dalam epistemologi sains tersebut adalah pertama, landasan dasarnya adalah wahyu (Al-Qur’an dan As-Sunnah) serta alam (sunatullah) sebagai dasar bangunan sains (transendental-objektif). Kedua, prosesnya adalah melakukan analisis sintesis melalui integrasi keilmuan antara pemahaman wahyu dengan khazanah keilmuan lainnya, termasuk ilmu pengetahuan modern. Ketiga, hasilnya adalah sebuah paradigma baru ilmu pengetahuan (paradigma sains Islam) berparadigma wahyu, yang memiliki sifat objektifikasi, yaitu akan bermanfaat untuk seluruh umat manusia. Selanjutnya secara keseluruhan metodologi dalam epistemologi sains Islam tersebut dinamakan dengan transendental-sintesis.

Ketiga, Tesis karya Linda Nurfitri Astuti yang berjudul “Epistemologi Teori *Muzakkar* dan *Mua’annas*”, tahun 2015. Hasil penelitian yang didapat yaitu epistemologi teori *muzakkar* dan *mu’annas* khususnya dalam bahasa arab mencakup tiga hal, yaitu sumber teori, metode dan tolak ukur kebenaran teori *muzakkar* dan *mu’annas*. Sumber teori *muzakkar* dan *mu’annas*

adalah Al-Qur'an, hadits, kalam Arab, dan pandangan manusia (bangsa Arab) tentang *genus* (al-jinsu), yang melingkupi kebudayaan bangsa Arab. Metode perumusan teori *muzakkar* dan *mu'annas* yaitu *sama/naql* dan *qiyas*. Adapun tolak ukur kebenaran teori *muzakkar* dan *mu'annas* berdasarkan pada uji kebenaran teori yang memadukan teori kebenaran korespondensi yang mengusung metode *sama* (empirisme) dan teori kebenaran *koherensi* yang mengusung metode *qiyas* (rasionalisme). Uji kebenaran tersebut melahirkan kebenaran yang *relatif* (nisbi) dari pengetahuan mengenai *muzakkar* dan *mu'annas*, serta menunjukkan bahwa teori tersebut sebuah logika yang khas.

Keempat, Tesis karya Muhammad Rajif Dienal Maula yang berjudul "Epistemologi Juz 'Amma dan Maknanya Karya Aliy 'As'ad", tahun 2018. Hasil penelitian yang didapat yaitu karakteristik Juz 'Amma dan maknanya sebagai terjemah tafsiriyyah berbeda dengan lainnya. Selain menggunakan tabel sebagai sistematika terjemah per kata, tafsir ini juga melakukan penjabaran tafsir dengan menggunakan tiga kitab tafsir populer seperti Ibnu Katsir, Jalalain, dan Showi. Terjemah dalam bahasa Jawa juga menjadi ciri khas tersendiri sebagai bentuk karya tafsir lokal yang identik dengan Islam di Indonesia. Hal ini memberikan ciri identik dan karakter yang cukup jelas.

Terkait epistemologi tafsir ini bersumber dari rujukan utamanya Al-Qur'an, Hadits, dan juga penafsiran lainnya. Kemudian metode yang dipakai dalam proses terjemah adalah pembagiannya kedalam tiga bahasa yang terbagi dalam dua



tabel. Tabel pertama disajikan ayat Al-Qur'an yang berbahasa Arab. Tabel kedua berisi terjemah dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Setiap penyajian surat dan terjemah, penulis menjelaskan secara global terkait kandungan surat dan konsep-konsep yang terkait dengannya, dan di bagian akhir terjemah, penulis menyajikan penafsiran dari tiga kitab tafsir sebagaimana disinggung di atas. Terkait validitas tafsir, penulis cukup koheren dalam menyajikan sistematika yang runtut dan sesuai dalam mengurai ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam bentuk terjemah. Selain itu penulis cukup konsisten dalam menjelaskan konsep global surat dan ayat tertentu dengan merujuk tiga tafsir di atas.

Berdasarkan tinjauan dari empat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat diketahui posisi penelitian yang akan dilakukan sangat berbeda. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya hanya pada bagian epistemologi-nya. Disini peneliti akan menganalisis Epistemologi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIN 1 Yogyakarta yang sebelumnya sama sekali belum pernah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, setelah meninjau dari penelitian sebelumnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dalam hal pembahasan, disusun secara sistematis seperti karya ilmiah pada umumnya, guna mempermudah peneliti ketika menyusun karya ilmiah serta pembaca ketika ingin membacanya.

Adapun sistematika pembahasan dalam karya ilmiah ini terbagi dalam lima bab, yakni bab I yang berisi pendahuluan,

bab II berisi metode penelitian, bab III berisi gambaran umum lokasi penelitian, bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V berisi penutup.

BAB I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian yang relevan, sistematika pembahasan, serta kerangka pikir penulisan tesis.

BAB II yaitu kajian pustaka yang berisi landasan teori dan metode penelitian. Landasan teori terdiri dari epistemologi positivistik, filsafat sains, pembelajaran sains, dan paradigma integrasi-interkoneksi. Sedangkan metode penelitian terdiri dari jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pengecekan keabsahan data.

BAB III yaitu gambaran umum lokasi penelitian. Bagian ini berisi sejarah berdirinya madrasah, status akreditasi madrasah, lokasi madrasah, web madrasah, visi madrasah, daftar guru dan karyawan, program dan prestasi madrasah, serta data mengenai kondisi anak-anak kelas III.

BAB IV yaitu pembahasan yang meliputi tiga sub bab utama. Sub bab yang pertama membahas rumusan masalah yang pertama, yaitu sumber yang digunakan dalam pembelajaran IPA kelas III dalam perspektif integrasi-interkoneksi. Sub bab yang kedua membahas rumusan masalah yang kedua, yaitu teknik atau cara memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran IPA kelas III dalam perspektif integrasi-interkoneksi. Sub bab yang

ketiga yaitu teknik validasi atau ukuran kebenaran dalam pembelajaran IPA kelas III dalam perspektif integrasi-interkoneksi.

BAB V yaitu penutup yang terdiri dari simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pembelajaran IPA pada dasarnya adalah mempelajari segala sesuatu yang ada di alam semesta ini menggunakan metode ilmiah, sehingga Sumber pembelajaran IPA yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat juga segala sesuatu yang ada di alam semesta. Sumber pembelajaran yang digunakan di MIN 1 Yogyakarta kelas tiga dapat dikategorikan menjadi sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang tersedia. Adapun bentuk konkretnya itu buku teks, lembar kerja siswa, media elektronik, lingkungan sekitar, serta badan kelembagaan negara.

Bentuk pembelajaran IPA di MIN 1 Yogyakarta kelas tiga dilakukan melalui kegiatan mengamati lingkungan sekitar, menafsirkan, mengkomunikasikan, membandingkan, serta mengajukan pertanyaan. Adapun rangkaian pembelajarannya menggunakan model siklus belajar, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Selain itu juga menggunakan model belajar kooperatif atau berkelompok dan sains teknologi dan masyarakat.

Sedangkan ukuran kebenaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di MIN 1 Yogyakarta kelas tiga yaitu dengan membuktikan kebenaran yang dipelajari di kelas melalui bertanya kepada orang yang ada di lingkungan mereka, melihat

secara langsung kenyataan yang dipelajari di kelas, serta melakukan kunjungan di lembaga terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian pada tesis ini tentu memiliki keterbatasan, baik keterbatasan yang berasal dari diri peneliti sendiri, maupun keterbatasan cakupan penelitian yang dilakukan. Peneliti sangat menyadari keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dari awal hingga akhir, dari penyusunan proposal, pengambilan data, hingga penulisan tesis. Selain itu minimnya pengetahuan peneliti, masih kurangnya wawasan peneliti, sedikit waktu peneliti dalam membaca, hingga manajemen waktu yang kurang baik juga menjadi keterbatasan peneliti.

Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan yakni hanya mengkaji tentang epistemologi pembelajaran IPA kelas tiga di MIN 1 Yogyakarta, yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020. Cakupan pembahasan dalam epistemologi yang dikaji yaitu sumber pembelajaran, cara memperoleh pengetahuan, serta ukuran kebenaran dalam pembelajaran IPA.

## **C. Saran**

Pembelajaran IPA di MIN 1 Yogyakarta pada dasarnya telah menggunakan sumber, cara, dan ukuran kebenaran yang relevan dengan materi pembelajaran. Akan tetapi perlu kiranya untuk lebih mengembangkan lagi cara yang digunakan dalam memperoleh pengetahuan guna memaksimalkan potensi yang

ada pada diri anak-anak dalam mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya.

Selain itu berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka masih banyak sekali kajian mengenai filsafat ilmu khususnya pada jenjang pendidikan dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang perlu dikaji oleh peneliti yang lain atau dikaji oleh peneliti sendiri lebih lanjut guna melakukan tugas pokok studi ilmu pengetahuan, yakni mengembangkan ilmu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2006.
- \_\_\_\_\_, dkk, *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- Al Attaas, Syed Muhammad Naquib, judul asli *Islam and the Philosophy of Science* (1989), diterjemahkan oleh Saiful Muzani, dengan judul *Islam dan Filsafat Sains*, Bandung: Mizan, 1995.
- Al-Qur'an Terjemahan dan asbabunnuzul, *Mushaf Al-Aziz*, Departemen Agama RI, 2010.
- Aryani, Luh, dkk, Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar dalam Proses Pembelajaran Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Sukasada, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, Vo. 3, 2013.
- Askar, Nabila, dkk, “Harapan Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di Pendidikan Al-Irsyad Al-Islamiyah Pemalang (Studi Deskriptif Kualitatif pada SD Al-Irsyad Al-Islamiyah Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016)”, *Sosialtias: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi Universitas Sebelas Maret*, 2015.
- Astuti, Linda Nurfitri, “Epistemologi Teori Muzakkar dan Mu'annas”, *Tesis*, Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

- Atabik, Ahmad, Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Konstruksi untuk Memahami Pengetahuan Agama, *fikrah*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006*.
- Comte, Auguste, *Cours de Philosophie Positive*, diterjemahkan oleh Harried Marineau *The Positive Philoshopy*, 1974.
- Desstya, Anatri, Kedudukan dan Aplikasi Pendidikan Sains di Sekolah Dasar, *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2014.
- Dewi, Rizka Nur Laila, “Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Dienal, Muhammad Rajif, “Epistemologi Juzz ‘Amma dan Maknanya Karya Aliy As’ad”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Badan Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006*.
- Fatonah, Siti, dan Zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains*, Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Gallagher, Kenneth T., *The Philoshophy of Knowledge*, disadur oleh Hardono Hadi dengan judul *Epistemologi (Filsafat Pengetahuan)*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.



Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Hjørland, Birger, *Empiricism, Rationalism, and Positivism in Library and Information Science*, *Royal School of Library and Information Science, Copenhagen, Denmark: Journal of Documentation*, Vol. 61, No. 1, 2005.

<https://edukasi.kompas.com>

<https://en.wikipedia.org/wiki/Epistemology>

<https://kbbi.web.id/cuaca>

Humaidi, Epistemologi Kuriulum Pendidikan Sains, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. II, No. 2, 2013.

Jailani, M. Syahrani, dan Abdul Hamid, Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam), *nadwa*, Vol. 10, No. 2, 2016.

Kattsoff, Louis O, *Elements of Philosophy*, dialih bahasa oleh Soejono Soemargono dengan judul *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90*, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, tahun 2013.

Lin, Feng, dan Carol K. K. Chan, Promoting elementary students' epistemology of science through computer-supported knowledgebuilding discourse and epistemic reflection, *International Journal Of Science Education*, Vol. 40, No. 6, 2018.

M, Amril, *Epistemologi Integratif-Interkonektif Agama dan Sains*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.

- Maksudin, *Paradigma Agama dan Sains Nondikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 021*, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, tahun 2016.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22*, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Tahun 2016.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 024*, tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Dasar dan Menengah, tahun 2016.
- Miles, Matthew B., dan Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Yogyakarta: UI Press, 1992.
- Muhadjir, Noeng, *Filsafat Ilmu: Telaah Sistematis Fungsional Komparatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Muharaam, dkk, Pengembangan Model Pembelajaran IPA SD Berbasis Bahan di Lingkungan Sekitar Melalui Pendekatan Starter Eksperimen, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus III, 2010.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Epistemologi Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah mada university press, 2008.
- Nai'mah, Siti, "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Madrasah (Studi Kasus di Desa Klogo Kecamatan Klogo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2006/2007)", *Skripsi*, Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2007.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nur, Faizah M, Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD Pada Pokok Bahasan Mahkluk Hidup dan Proses Kehidupan, *JESBIO*, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Pangesti, Shella Indria Dwi, dkk, Pengaruh Penggunaan Media Lingkungan sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran IPA di SDN Ajung 01 Ajung-Jember Tahun Pelajaran 2013/2014, *repository.unej.ac.id*, 2014.
- Rahman, Ulfiani, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, *Lentera Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 2009.
- Samatowa, H. Usman, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Santrock, John W, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Siswomihardjo, Koento Wibisono, *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Sulthon, "Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)", *Jurnal Pendidikan*, Vol.4, No.1, 2016.
- Sumadi, Eko, Al-Qur'an dan Teori Pengetahuan: Melacak Formula Epistemologi dalam Al-Qur'an dan Impikasinya terhadap Pendidikan Islam, *Insania*, Vol. 23, No. 1, 2018.

- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wahana, Paulus. Menguak Kebenaran Ilmu Pengetahuan dan Aplikasinya dalam Kegiatan Perkuliahan, *Jurnal Filsafat*, Vol. 18, No.3, 2008.
- Watson, Lani, *The Epistemology Of Education, University of Edinburgh: Philosohy Compass*, 2016.
- Wibisono, Winahyu Drajat, Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Motiivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Mejing II Gamping Sleman, *Skripsi*, 2017.
- Yuliati, Yuyu, Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3, No. 2, 2017.
- Yusuf, Mohamad Yasin, “Epistemologi Sains Islam (Studi Pemikiran Agus Purwanto dalam Buku Ayat-Ayat Semesta dan Nalar Ayat-Ayat Semesta)”, *Disertasi*, Yogyakarta: Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

## TRANSKRIP WAWANCARA 1

**Nama Guru : Karimatul Khisoh, M.Pd.I**

**Kelas : III C**

**Tempat : Ruang Kelas III C**

**Waktu : 3 Februari 2020**

**Pukul : 10.30 – 11.00**

1. Apa saja susunan atau komponen dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : kan otomatis kalau IPA itu harus rasional yah, epistemologi juga rasionalis yang religius gitu ya, itu epistemologi yang diharapkan seperti itu.

Nah mungkin untuk anak-anak seperti ini sebenarnya sangat tepat sekali mas, ketika kita mengajak anak itu belajar ke tempat yang sesungguhnya, karena anak-anak kan contohnya seperti ada gempa, ada cuaca itu kan hanya memandangi kenyataannya saja. Tapi ketika kejadiannya itu berbeda, seperti contoh seperti ini yah, e adanya e akan terjadi e apa hujan lebat, hujan gitu ya, tapi kenyataannya, e yang terjadi tidak, di tv, di media-media disebutkan bahwa e cuaca hari ini e cerah, e hujan bahkan akan hujan petir, tapi kenyataannya bahwa tiba-tiba tidak. Nah disinilah kesempatan guru untuk kita sebagai orang tua mungkin untuk menanamkan ternyata bahwa manusia manusia itu intinya hanya bisa merancang, hanya bisa e apa namanya ya, merancang dan berusaha saja, berikhtiar, tapi kenyataannya semua ada di Tangan Allah, itu mungkin ya secara religiusnya,

sekaligus termasuk a kayak gempa, kayak tsunami, gitu kan. Nah itu mas menurut saya, karena ini kan materinya berkaitan dengan cuaca ya.

2. Metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan mengenai cuaca itu bagaimana bu?

Jawaban : ya kita aja keluar, kita ajak keluar bagaimana anak merasakan, bagaimana ketika cuaca seperti ini, baiknya kita harus menggunakan pakaian seperti apa, mengkonsumsi yang seperti apa bagusnya, itu. Anak-anak harus ditekankan, harus tau, gitu lho, kita ajak keluar. Nah sekarang apa, panas, nah kalau panas kira-kira boleh nggak bermain di lapangan, nah seperti itu, karena dunia anak bermain. Terus kalau makanan kira-kira makanan apa yang pas, pake baju baju yang seperti apa, gitu ya. Kita harus pake pakaian apa. Nah kalau hujan begini bagaimana, kita boleh nggak hujan-hujan, terus apa yang harus kita konsumsi ketika musim hujan, pakaian apa yang harus kita kenakan, dan apa manfaatnya bagi petani, kita kaitkan ke kehidupan juga mas, yaa, bagi petani apa manfaatnya, kemarau untuk manfaat hujan bagi pedagang, bagi pedagang es, ketika hujan bagaimana. Tukang bakso, cocoknya dijual pada musim apa, itu kan. Itu untuk menanamkan karakter anak untuk meyakinkan bahwa semua ini adalah Allah yang menentukan, manusia hanya bisa berikhtiar dan berusaha, begitu saja.

3. Berarti mengenai cuaca ini, pengetahuan yang di dapat langsung bu ya?

Jawaban : langsung, realitas, terjadi di dunia nyata, yang ada di lingkungan sekitar kita.

4. Berarti untuk kebermanfaatannya langsung ditanamkan melalui materi yang disampaikan?

Jawaban : ditanamkan juga, sekaligus, gitu. Jadi anak paham gitu.

5. Terus itu berarti pengetahuan yang didapat itu dari yang abstrak ke umum atau bagaimana bu?

Jawaban : kalau saya e abstrak dulu, sesudah itu anak berpikir, suruh bertanya, nanti temennya suruh menjawab dulu, ketika temennya sudah tidak e tidak, biasanya jawaban anak kan beda-beda, nah kita sebagai guru meluruskan, ini begini lho nak, nah begitu.

6. Berarti itu yang digunakan bisa kegiatan mengamati?, mengukur iya tidak?

Jawaban : mengamati banget, mengukur, merasakan, yah disitu, melihat, dari situ.

7. Terus yang tadi, apa misal ketika cuaca panas, ketika kita makan apa, itu berarti anak bisa menafsirkan yah dari cuaca yang terjadi?

Jawaban : iya menafsirkan cuaca yang terjadi, nah terus juga langsung masih bisa dikembangkan. Nah ketika kita melanggar, kok musim hujan kita tetap minum essss terus, terus apa yang akan terjadi pada kesehatan kita, jadi itu sangat luar sebenarnya mas, tergantung kita bagaimana mengemas, bagaimana kita bisa

memotivasi anak, sehingga anak tanpa harus dibentak-bentak, tanpa harus e di halang-halangi, dia akan sadar dengan sendirinya, ketika dengan cara seperti itu, gitu. Dan itu saya kira tidak di meteri cuaca saja mas, dalam segala hal ketika anak dikasih kepercayaan, dikasih pengertian, dia akan sadar dengan sendirinya. Contoh bersih-bersih, nggak usah marah-marah, saya gak pernah marah-marah mas, begitu udah piket hari ini, mimpin doa, bersih-bersih, kelas saya selalu bersih. Mereka selalu bagi jadwal, kamu yang nyapu ya, aku yang ngepel ya, aku yang bersihin kaca ya, itu karena penanaman awalnya kita sudah e betul sesuai keinginan anak-anak gitu yah.

8. Terus e ini bu, salah satu indikator dalam IPA itu kan IPA sebagai proses, jadi diharapkan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari memiliki sikap ilmiah, sudah terlaksana belum ya bu?

Jawaban: sudah, melalui kegiatan pembelajaran. Dalam semua mapel saya berusaha untuk seperti itu.

9. Bagaimana kaitannya dengan pengembangan moral atau ahklak mulia bu?

Jawaban: saya sangat menekankan sekali baik dalam kondisi e apa, kerja kelompok maupun istirahat, itu tetap di tekankan. Ketika belajar kelompok misalnya, misalnya membahas tentang cuaca, diskusi nih anak-anak, tapi ketika diskusi itu e dia dengan cara dia tidak diskusi, dia berbisik-bisik dengan dengan berdua teman, itu langsung saya tegur. Walaupun itu bukan ngomongin tetanggamu, temenmu sebelah, tapi dengan posisimu ngomongnya kecewis-kecewis berdua, ini sebenarnya



sedang diskusi, ini tidak baik. Dalam islam tidak boleh, berarti kamu sudah menyakiti dan membikin orang curiga kepadamu, kamu sudah salah itu. Kalo bisa terbuka saja, kalo memang sifatnya *privacy*, ngomong saja maaf ya temen-temen saya mau ngomong hal ini, ini ini ..., jadi kita memberi pengertian, karena bagaimanapun temen sekelompok adalah satu keluarga dengan kalian. Misalnya dikaitkan dengan materi Al-Qur'an hadits yang sekarang juga tentang e apa persaudaraan. Kita itu seperti satu bangunan. Bangunan itu kan pasirnya berbeda-beda ya, ada mungkin pasir sari kalimantan, besinya dari surabaya, kapurnya dari kebumen, gentengnya dari kebumen. Ketika kita kemas menjadi satu, bersatu jadilah sebuah bangunan. Coba kalau misal pasirnya masih disana, dewe dewe, *ora dadi bangunan*, bagitupun dalam kelompok ini, ketika kemu bersatu kelompokmu akan lebih selesai dan mendapat nilai tertinggi. Contoh kelompok yang disana, padahal kelompok yang disana suka kecewis-kecewis, e untuk kompetisi.

Anak-anak itu cendrung lebih suka untuk kompetisi mas, jadi kalau kita mengajar gitu, ciptakanlah nuansa yang kompetisi, jadi dia akan lebih semangat, fokus gitu. Kalau kita Cuma gimana-gimana, *leda lede* istilahnya, anak-anak juga semeleh gitu lho. Tapi kalau ada ciptakan kompetisi, anak-anak semangat untuk membaca, semangat untuk ini apa belajar, menjawab pertanyaan, gitu.

10. Itu memang harus bersama gitu yang bu, ada tujuan bersama begitu ya?

Jawaban: emm iya.

11. Terus pendapat ibu mengenai pengetahuan dan pengetahuan agama, maksudnya ada dikotomi keilmuan, itu bagaimana?

Jawaban: ya pengetahuan umum itu ya seputar keadaan e apa yang keumuman, tidak terspesifikasi pada keagamaan. Akan tetapi itu tidak bisa terlepas juga mas, karena itu saling berkaitan. Contohnya, umum itu tentang kesehatan ya, anak-anak harus gosok gigi sehari tiga kali lho, nanti kalau tidak gigimu akan keropos, kamu akan sakit gigi, ada kaitannya dengan agama, ada lho kaitannya dengan agama, apa coba *annadhofatu minal iman*, jadi tidak bisa terlepas, antara umum dengan agama itu selalu berkaitan. Jadi kita kalau menerangkan harus bijak, biar mereka juga kena langsung dua-duanya. Jadi ada sikap ilmiah yang ditunjukkan, ada nilai-nilai keagamaan, dan ada makna dibalik itu semua.

12. Bagaimana ibu menjelaskan kepada anak-anak mengenai ukuran kebenaran suatu materi yang diajarkan, misalnya seperti materi cuaca?

Jawaban: ukuran kebenaran, jadi saya tidak *sak klek* mas, ya kadang bisa kadang tidak. Namanya ini kan prakiraan, tetep kembalinya kepada Allah, walaupun itu kadang bener, yang tetep itu hanya kebetulan saja. Jadi kamu jangan selalu *oyo* percaya banget, beda dengan metematika, misalnya dua ditambah dua jelas empat. Tapi kalau prakiraan cuaca tidak bisa mas, walaupun itu eksak ya, IPA. Kayak binatang e ciri-ciri binatang yang bertelur gitu jelas, ya kan. Ciri-ciri makhluk hidup yang bertelur itu *mentok*, itu bisa, tapi kalau prakiraan cuaca itu belum bisa anak-anak harus yakin. Karena itu beda

dengan apa IPA yang lainnya, karena ada Tangan Allah disitu. Saya juga tidak pernah mengajarkan kepada anak untuk fanatik, dalam beribadahpun, contohnya e dalam hal iftitah, karena saya orang NU, kalian harus *kabiro*, tidak, semua harus bisa, siapa tahu kalian besok dinas diluar, jadi harus bisa. Saya membiasakan anak berpikir lebih luas, jangan sempit, sekarang sempit yan ketinggalan zaman, diguyu sama cicak, hehehe.



## TRANSKRIP WAWANCARA 2

**Nama Guru : Abu Chamid, S.E**

**Kelas : III A**

**Tempat : Tempat Tamu Depan Kantor Kepala sekolah**

**Waktu : 4 Februari 2020**

**Pukul : 11.50 – 12.15**

1. Prolog mengenai epistemologi. Dimulai dari sumber pengetahuan dahulu, kalau yang selama ini bapak lakukan, itu bapak menggunakan sumber pengetahuan dari apa pak?

Jawaban: untuk sumbernya, saya dapat dari buku paket, LKS, serta kalau ada kesulitan mas, saya pakai google. Tapi terutama mengacu pada paket dan LKS, itu inti dari sumber pembelajaran.

2. Ini kan mata pelajarannya IPA pak ya, itu bisa menggunakan lingkungan sekitar tidak pak?

Jawaban: untuk IPA, kelihatannya masuk ini juga, masalahnya kemarin anak-anak saya suruh mengamati tentang cuaca, misalnya kan pas panas hujan gitu, terus saya suruh mengartikan apa arti hujan apa arti panas itu, disitu kan masuk juga berkenaan dengan internet, google dan orang tua. Jadi lingkungan juga, saya suruh anak-anak mengamati dari luar, jadi untuk lingkungan juga masuk.

3. Berarti itu sumber yang digunakan langsung sumber yang nyata pak ya?

Jawaban: iya nyata, langsung praktek.

4. Dan itu tentunya bermanfaat ya pak nggeh?

Jawaban: sangat bermanfaat mas buat anak-anak, masalahnya langsung praktek, langsung tahu, o ini o itu, anak-anak langsung tahu.

5. Terus itu tentunya sudah sangat jelas pak ya misalnya dalam pembelajaran IPA itu sudah jelas konkrit, maksudnya apa yang diajarkan di teori itu sesuai dengan kenyataan atau belum tentu pak?

Jawaban: ya, sesuai dengan kenyataan, yah.

6. Berarti itu dalam pembelajaran anak-anak langsung disuruh mengamati atau bapak memberikan apa?

Jawaban: kalau masalah ini kan anak-anak dikasih teori dulu, nah kalau anak-anak sudah mengenal betul teori, nah selanjutnya anak-anak disuruh mengetahui secara langsung secara praktek, anak-anak kan saya suruh menulis, merangkum, setelah merangkum jadi, nah itu kan saya amati, kalau sudah oke, sudah mampu, berarti anak-anak sudah bisa, maksudnya sesuai dengan yang ada pada indikator.

7. Untuk memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran itu seperti apa pak?

Jawaban: itu kan dibuku paket sudah ada, jadi anak-anak tinggal mencari, terus langsung dipraktikkan.

8. Terus untuk ukuran kebenaran, misalnya tentang cuaca, ukuran kebenaran yang digunakan seperti apa pak?

Jawaban: kalau itu misal anak saya suruh mengerjakan, jadi sumbernya itu dari buku, orang tua, dan internet, insyaAllah sudah mendekati benar.

9. Bagaimana pendapat bapak mengenai IPA sebagai proses, apakah dengan cara itu nanti anak-anak sudah bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: insyaAllah sudah bisa, masalahnya ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan saya sudah matang teorinya, kalau anak-anak sudah matang teorinya, terus saya suruh langsung praktek ke alam, istilahnya langsung mengamati lingkungan alam. terus sumber lainnya saya suruh anak tanya ke orang tua, terus juga kalau ada kesulitan saya suruh anak mencari di internet biar anak wawasannya lebih luas, lebih tau, masalahnya ini berkaitan dengan teknologi juga, saya masukkan.

10. Bentuk pengembangan moral yang diajarkan seperti apa pak?

Jawaban: saya tekankan kita harus mensyukuri nikmat Allah, bahwa kehidupan itu ada yang mengatur, jadi kalau tahu kehidupan ada yang mengatur, anak-anak diberi materi tentang ahklak, anak-anak bisa tahu kebesaran Allah. Dengan itu anak-anak akan menjadi lebih baik dan lebih baik, menjauhi keburukan.

Berarti itu bisa menjadi nilai *plus* untuk MI ya pak?

Jawaban: insyaAllah bisa, untuk pelajaran agama di SD saja cuma dua jam, di MI ada delapan atau berapa jam itu, lebih mendalam masalah agama.

11. Berarti kalau misal saya berpendapat kalau lulusan dari MI menjadi intelektual muslim atau cendikiawan muslim, itu kira-kira berlebihan tidak pak?

Jawaban: ya tidak terlalu berlebihan, karena tuntutan atau harapan orang tua memasukkan anaknya di MI seperti itu.

12. Pandangan bapak menegenai pendidikan umum dan agama lebih baik diberi sekat atau tidak pak?

Jawaban: kalau di MI insyaAllah berkaitan antara pembelajaran umum dan agama dikaitakan, karena umum tanpa agama bisa *njomplang*, tapi kalau umum dipadukan dengan agama, ya manusia bisa lebih menjaga dan sangat bermanfaat untuk masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### TRANSKRIP WAWANCARA 3

**Nama Guru : Siti Halimah, S.Ag**

**Kelas : III B**

**Tempat : Tempat Tamu Depan Kantor Kepala sekolah**

**Waktu : 4 Februari 2020**

**Pukul : 13.00 – 13.25**

1. Prolog mengenai penelitian, kalau dari ibu sumber pembelajaran yang digunakan itu seperti apa?

Jawaban: yaaa selain dari apa ya, dari kan semua yang ada di lingkungan sekolah ini kan kalau dari pembelajaran IPA bisa digunakan sebagai sumber belajar mas, tidak hanya dari buku teks, lingkungan sekolah jelas jadi sumber pembelajaran.

Kemudian nanti kalau ada kaitannya dengan agama otomatis saya selalu mengaitkannya dengan e pelajaran agama, karena *basic* saya sebenarnya PAI mas, tetapi karena disini kan semua guru kelas, jadinya saya tuh kalau menerangkan sesuatu ada kaitannya dengan agama pasti saya lari kesana, karena nggak tau, apa yah otomatis mas, karena saya dulu kan belajarnya PAI dan ini MI memang anak-anak kan tidak hanya belajar IPA tuh tidak hanya IPA melulu IPA gitu, karena kan memang sangat berkaitan dengan ilmu agama, dan banyak sekali yang bisa dikaitkan.

2. Terus, kalau susunan atau komponen dalam pembelajaran IPA itu apa saja bu?



Jawaban: ada teori dan praktik, sebenarnya kalau dalam pembelajaran tematik itu tidak kelihatan ya, pemisahannya tidak kelihatan to, karena kan yang namanya tematik kan harus campur jadi satu. Tapi untuk kelas tiga pun, untuk mapel IPA itu sendiri itu kan tidak ada, kelas tiga itu kan hanya Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP, PJOK, Matematika, hanya itu saja. Tapi kalau kaitannya dengan IPA, IPA itu kan biasanya masuk ke dalam Bahasa Indonesia, jadi nanti e bacaan-bacaan yang ada dalam Bahasa Indonesia itu mengandung ilmu IPA, itu karena memang tidak terpisah seperti kelas atas, jadi masuknya di mapel Bahasa Indonesia, dan guru-guru kelas tiga pun untuk pembelajaran IPA sendiri itu ndak ada nilai khusus mas, nanti masuknya ke dalam mapel Bahasa Indonesia. He'eh ndak ada karena memang kan kelas tiga ndak ada untuk mapel yang IPA. Bahasa Indonesia cuman isinya itu memang pengetahuan tentang IPA, kalau yang ini tema lima ini kan tentang cuaca, nanti di tema enam itu tentang energi dan perubahan benda, ya semua kan sebenarnya tentang pembelajaran IPA sih yang tapi dikemas dalam kompetensi Bahasa Indonesia.

3. Terus e untuk pembelajaran anak kelas tiga itu yang nyata atau yang abstrak bu?

Jawaban: ya yang nyata, otomatis nyata seperti kalau ini kan saya baru selesai tema lima ya. Tema lima itu tentang cuaca, nah di sekolah kita apersepsi kan anak-anak tadi bagaimana cuacanya di rumah?, semalem bagaimana?, kemarin bagaimana?, dan sebagainya. Itu kan otomatis anak-anak sudah mengalami *to, ceto*.

Kemudian nanti setelah beberapa kali pertemuan biasanya saya memberikan karena disitu ada LKS pengamatan cuaca selama satu minggu kedepan. Kemudian saya juga mengamati, meskipun cuaca di tempat saya dan cuaca di tempat anak-anak kan berbeda ya, karena kan saya rumahnya cukup lumayan ini. Kadang-kadang di sini hujan deras, di nggak. Jadi masing-masing anak itu memang pengamatannya ya sesuai dengan rumahnya, berbeda tidak sama, itu kan belajar nyata *to mas*.

4. Dan tentunya bermanfaat juga kan ya bu?

Jawaban: he'eh, iya.

5. Terus e ketika belajar IPA, kalau menurut ibu IPA itu sesuatu yang pasti nggak sih bu?

Jawaban: IPA itu ya ilmu pasti mas, sama dengan matematika.

6. Terus untuk memperoleh pengetahuan, anak-anak hanya disuruh baca buku atau suruh mengamati, melihat, mengobrol dengan temen-temenya atau bagaimana?

Jawaban: yaaahhh begitu, sering, di kelas itu sering. Karena *belajare* kan tidak hanya membaca saja. Sering saya adakan diskusi, misalnya sama temen-temennya. Kadang-kadang keluar sana keluar tanya sama orang yang kamu lihat, misalnya kepada pak bon, atau siapa di sana ada guru lain yang kamu temui silahkan bertanya. Ada pak be, yang jualan disampingnya kelas itu juga.

7. Terus untuk alat ukur kebenarannya bagaimana bu?

Jawaban: *haiyo* dengan nyata, melihat nyata, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

8. Terus e pengembangan moral yang dilakukan melalui pembelajaran itu bagaimana bu?

Jawaban: oh, nie, contohnya ya misalnaya kita belajar tentang cuaca, kemarin kan ada simulasi e kegiatan yang batal dilakukan karena ada perubahan cuaca. Ha itu, kemarin kan ada simulasi, terus sekarang silahkan kamu membuat percakapan yang intinya ini kamu batal melalukan satu kegiatan karena adanya perubahan cuaca. Terus kalau seperti itu nak, kan sudah maju per kelompok ya. Terus e di akhir itu mengapa kok seperti itu?, kamu punya rencana seperti ini kemudia tidak bisa terjadi karena gara-gara cuaca berubah, apa yang kamu rasakan, kecewa atau bagaimana?, nggak bu, kan kita bisa melakukan kegiatan yang lain, oke sip kalau anak begitu.

Karena apa, cuaca itu yang membikin siapa, yang membikin siapa, Allah. Kamu merencanakan kegiatan, bagaimana kalau Allah tidak menghandaki, kegiatan yang kamu rencanakan tidak bakal terjadi to, iya bu, gitu. Itu semua tetep ada campur Tangan Allah di dalamnya. Karena apa, kamu sudah e *ngreng-reng* kegiatan pokoknya nanti jam sekian mau begini begini begini ternyata tidak jadi karena hujan, terus kamu kecewa tidak?, ya agak kecewa bu tapi ya nggak papa karena kita bisa melakukan kegiatan yang lain, oke sip. Pokoknya ya sekiranya bisa dikaitkan dengan agama ya kita kaitkan.

9. Berarti ibu e sangat setuju kalau misalnya ada pendapat pendidikan umum harus dikaitkan dengan pendidikan agama?

Jawaban: sangat setujuu, sangat setujuu. Saya mendukung. Karena apa ya, ilmu kan itu aslinya dari Allah ya. Jadi kita tidak

boleh memetakan ilmu umum ilmu agama, ndak boleh. Kalau saya secara pribadi mendukung harus ada keterkaitan.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

---

Satuan Pendidikan	: MIN 1 Yogyakarta
Kelas / Semester	: III /Genap
Tema 5	: CUACA
Sub Tema 3	: Pengaruh Perubahan Cuaca terhadap Kehidupan Manusia
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, PPKN, PJOK
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi waktu	: 1 hari

---

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak Sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

### Muatan: Bahasa Indonesia

NO	Kompetensi	Indikator
3.3	Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.3.1. Mengidentifikasi informasi terkait perubahan cuaca dan pengaruhnya pada aktivitas manusia dengan benar
4.3	Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulisan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.	4.3.1. Menuliskan pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan perubahan cuaca dan pengaruhnya pada aktivitas manusia dengan baik.

### Muatan : PPkN

NO	Kompetensi	Indikator
----	------------	-----------

1.4	Mensyukuri makna bersatudalam keberagaman dilingkungan sekitar sebagaianugerah Tuhan Yang MahaEsa.	1.4.1. Menjelaskan cara menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar dengan baik
2.4	Menampilkan sikapkerja sama sebagai wujud bersatu dalamkeberagaman di lingkungansekitar..	2.4.1 Menyimulasikan caramenunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitardengan baik.
3.4	Memahami makna bersatudalam keberagaman dilingkungan sekitar.	3.4.1 Mengetahui makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar dengan benar. 3.4.2 Memahami arti penting bersatu dalam kehidupan sehari-hari.
4.4	Menyajikan bentuk-bentukkebersatuan dalamkeberagaman di lingkungansekitar.	4.4.1 Membuat daftar sikapbersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar dengan tepat 4.4.2 Menceritakan pengalaman kebersatuan di lingkungan sekitar dengan benar.

**Muatan: PJOK**

<b>NO</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>
3.5	Memahami kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantungan, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.	3.5.1. Menjelaskan kombinasi gerak tolakan dan berpindah dalam aktivitas senam lantai dengan benar.
4.5	Mempraktikkan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantungan, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.	4.5.1. Mempraktikkan kombinasi gerak tolakan dan berpindah dalam aktivitas senam lantai dengan benar.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan kegiatan bertanya jawab, siswa dapat menjelaskan cara menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar dengan baik.



2. Dengan kegiatan makan bersama, siswa dapat menyimulasikan cara menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar dengan baik.
3. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat mengidentifikasi informasi terkait perubahan cuaca dan pengaruhnya pada aktivitas manusia dengan benar.
4. Dengan kegiatan menyusun gambar, siswa dapat menuliskan pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan perubahan cuaca dan pengaruhnya pada aktivitas manusia dengan baik.
5. Dengan bertanya jawab, siswa dapat menjelaskan kombinasi gerak tolakan dan berpindah dalam aktivitas senam lantai dengan benar.
6. Dengan kegiatan olahraga, siswa dapat mempraktikkan kombinasi geraktolakan dan berpindah dalam aktivitas senam lantai dengan benar

#### **D. SUMBER, MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN**

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Tikar/alas duduk untuk makan bersama
3. Makanan khas daerah sebagai contoh

#### **E. PENDEKATAN & METODE**

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Permaianan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

#### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</li><li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. <b>(Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</b></li><li>3. Guru melakukan kegiatan membaca senyap selama 10 menit sebagaipenguatan <b>program literasi</b>. Siswa membaca buku yang mereka bawasendiri. Jika ada siswa yang tidak membawa buku bacaan, guru dapat meminjamkan buku-buku bacaan yang ada di kelas atau dari perpustakaan sekolah.</li><li>4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar hari ini.</li></ol>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Ayo Berdiskusi</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menanyakan tanaman khas yang tumbuh subur di daerah asal siswa. Daerah asal di sini adalah asal-usul orang tua mereka.</li><li>• Kemudian, siswa mendata jawaban teman-temandi kelas dengan mengisi tabel data tanaman yangtumbuh subur di daerah asal mereka.</li><li>• Guru dan siswa berdiskusi tentang</li></ul>	140 menit

rencanamakan bersama dengan membawa makanankhas daerah masing-masing.  
(Communication)



**Tabel Tanaman yang Tumbuh Subur di Daerah Asal**

No.	Asal Daerah	Tanaman yang Tumbuh Subur
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Senang, ya, memiliki teman dari berbagai daerah. Kekayaan daerah juga memberikan kekayaan hayati bagi kita. Berbagai hasil bumi dari tiap daerah dapat kita nikmati.

### Ayo Beraktivitas

- Pada Hari yang telah ditentukan Siswa saling mencicipi makanan khas daerah teman-teman sehingga memiliki pengalaman yang lebih kaya.
- Penanaman sikap pada kegiatan ini adalah rasanasionalis. Guru membangkitkan semangat siswa untuk bangga menjadi anak Indonesiayang memiliki beragam kekhasan daerah. Salahsatunya adalah keragaman makanan yang membuat mereka kaya akan rasa.

### Ayo Membaca

- Siswa membaca senyap Teks surat pada buku siswa.



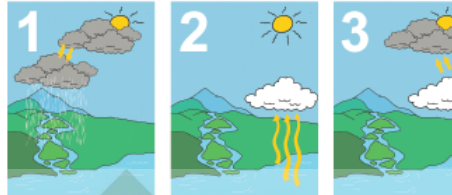
- Guru bertanya dengan pertanyaan berikut:
  - a. Apa yang diceritakan dalam bacaan?
  - b. Siapa tokoh yang ada pada bacaan?
  - c. Di mana peristiwa pada bacaan terjadi?
  - d. Kapan peristiwa tersebut terjadi?
  - e. Bagaimana peristiwa tersebut terjadi? bagaimana cara mereka menghadapiperubahan tersebut.

### Ayo mengamati

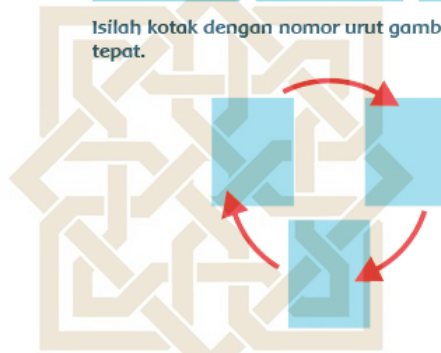
- Siswa mencermati gambar proses terjadinya hujan.

Bagaimana hujan terjadi?

Susunlah gambar sehingga menjadi urutan yang tepat!



Isilah kotak dengan nomor urut gambar yang tepat.



Hasilnya akan menunjukkan bagaimana hujan terjadi.



- Selanjutnya siswa untuk mengurutkan proses terjadinya hujan sesuai dengan gambar yang telah mereka cermati (*Critical thinking and Problem Solving*)

#### Ayo Menulis

- Siswa menuliskan hasil pengamatannya dengan kalimat efektif.
- siswa menambahkan informasi pengaruh hujan pada aktivitas manusia pada tulisannya

#### Ayo Berlatih .

- Guru mengajak siswa untuk melakukan aktivitas fisik/olahraga dengan menirukan gerakan kelinci melompat.
- Berikut langkah-langkahnya:

	<p style="text-align: center;"><b>Ayo Berlatih</b></p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Saat hujan, biasanya angin bertiup kencang. Hewan ternak akan berlarian. Bahkan, ada hewan yang meloncat mencari tempat berlindung. Gerakan kelinci meloncat terlihat menggemaskan. Ayo, kita tirukan gerak kelinci meloncat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdirilah tegak. Ayunkan tangan ke belakang.</li> <li>2. Lalu, dorong ke depan dan bungkukkan tubuhmu sambil menekukkan lutut.</li> <li>3. Meloncatlah ke depan dan mendarat dengan baik.</li> <li>4. Saat mendarat, posisi tubuh tegak dengan tangan direntangkan. Bertahanlah hingga hitungan 1, 2, 3.</li> <li>5. Setelah itu, berdiri sempurna.</li> </ol> <p style="text-align: center;"></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa beristirahat sambil minum air putih agar tubuh terasasegar kembali.</li> </ul>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>A. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini?</li> <li>2. Bagaimana perasaan setelah bermain jalan dan lari mundur?</li> <li>3. Apa kegiatan yang paling disukai?</li> <li>4. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut?</li> <li>5. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut?</li> </ol> </li> <li>B. Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki buku tulis khusus untuk refleksi.</li> <li>C. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan <b>Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi</b></li> <li>D. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (<b>Religius</b>)</li> </ol>	<p>15 menit</p>

## E. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

### 1. Penilaian Sikap

Pengamatan selama kegiatan berlangsung. (Lihat pedoman penilaian sikap)

### 2. Penilaian Pengetahuan

- Tes lisan tentang tanaman khas daerah masing-masing sebagai bentuk keragaman pada lingkungan sekitar.
- Tes lisan tentang isi bacaan yang berhubungan dengan pengaruh cuaca pada aktivitas manusia.
- Tes lisan tentang isi melakukan gerak bertolak dan berpindah pada aktivitas senam lantai.

### 3. Penilaian Keterampilan

a. Rubrik Penilaian Aktivitas Senam Lantai

No	Kriteria	Rubrik Kriteria			
		Skor (86-100) Sangat Baik 4	Skor (71-85) Baik 3	Skor (61-75) Cukup 2	Skor ( $\leq 60$ ) Perlu Pendampingan 1

1	Kemampuan mempraktikkan kombinasi gerak tolakan dan berpindah pada aktivitas senam lantai	Siswa mampu melakukan kombinasi gerak tolakan dan berpindah dengan baik dan sesuai langkah.	Siswa mampu melakukan kombinasi gerak tolakan dan berpindah dengan baik tetapi tidak sesuai langkah.	Siswa mampu melakukan gerak tolakan dan berpindah dengan bantuan guru.	Siswa belum mampu melakukan aktivitas.
---	-------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------

### B. Rubrik Menulis Pokok-pokok Informasi

No	Kriteria	Rubrik Kriteria			
		Skor (86-100) Sangat Baik 4	Skor (71-85) Baik 3	Skor (61-75) Cukup 2	Skor ( $\leq 60$ ) Perlu Pendampingan 1
1	Kemampuan menuliskan pokok-pokok informasi	Siswa mampu menulis dengan kalimat yang lengkap	Siswa mampu menulis dengan kalimat	Siswa mampu menulis dengan kalimat	Siswa mampu menuliskan dengan kalimat lengkap.



terkait perubahan cuaca terhadap aktivitas manusia	(minimal 3 unsur), tulisan rapi dan terbaca, serta informasinya tepat sesuai bacaan.	lengkap (minimal 3 unsur), tulisan rapi terbaca, tetapi informasi terkait bacaan kurang tepat.	lengkap (minimal 3 unsur), tulisan kurang rapi, dan informasi terkait bacaan kurang tepat.	
----------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------	--

**Catatan : Lihat Pedoman Penilaian Rubrik**

Mengetahui

Kepala Madrasah,

Yogyakarta, 2 Januari 2020

Guru Kelas 3 ,

Zumaroh Nazulaningsih, S. Pd.I

NIP. 19780327199802 2001

Siti Chalimah, S.Ag.

NIP. 197403051999032002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DOKUMENTASI PENELITIAN



